

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.² Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.⁴

Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata,

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), hal. 7.

⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 146.

yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Selain itu menurut Bogdan dan Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang objek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.⁵

Peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan fenomena-fenomena pembelajaran yang terjadi di MA Darul Hikmah Tulungagung, terkait dengan Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping penelitian kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. sebagaimana satu penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis dan alat perekam untuk membantu pengumpulan data⁶

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti di sini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait obyek penelitian. Ciri khas

⁵Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 21.

⁶ Robert Bog dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 36.

penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya⁷

Instrumen penting atau utama dalam penelitian kualitatif adalah pada peneliti, sedangkan instrumen yang lain digunakan sebagai perlengkapan atau penunjang yang kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran, bukan untuk alasan eksternal di luar itu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Sukardi, tempat penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti.⁸ Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi penelitian ini sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Jadi dapat dipahami bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu proses penelitian dilakukan.

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di MA Darul Hikmah ini terletak di tepi jalan raya desa Tawang Sari, kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan KH. Raden Abdul Fatah RT. 01 RW. 01. Madrasah ini merupakan madrasah formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama.

Peneliti memilih MA Darul Hikmah sebagai lokasi penelitian ini. Guru di Madrasah ini memiliki kemampuan kreativitas. Kreativitas guru dalam mengajar seperti metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi, menggunakan media pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang sesuai. Melihat persoalan tersebut,

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 163.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 65.

peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MA MA Darul Hikmah Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data menurut cara memperoleh data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹ Menurut Lofland dalam Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.¹⁰

Data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan “Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung”.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan data, penulis berusaha mendapatkan data informan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MA Darul Hikmah Tulungagung
- b. Guru MA Darul Hikmah Tulungagung
- c. Siswa MA Darul Hikmah Tulungagung

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 132.

¹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 28.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹¹ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹²

Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.

Selanjutnya untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf P, yaitu:¹³

1. Person

Person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

2. Place

Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

¹¹ Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 132.

¹² Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Jejak, 2003), hal. 57.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

3. Paper

Paper yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹⁴ Teknik pengumpulan data dilokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan catatan secara intensif mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi pada umumnya ditandai dengan pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat catatan-catatan secara objektif mengenai apa yang diamati.¹⁵

Teknik observasi yang peneliti gunakan yakni teknik observasi langsung dengan jenis observasi berpartisipasi. Peneliti dalam hal ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak oleh sumber data.

¹⁴ Margiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 118.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 149.

Pengamatan penelitian dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kedisiplinan di sana. Dengan senantiasa menjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang akrab dan komunikatif dengan subjek mengakibatkan peneliti tidak dianggap sebagai orang luar sehingga memperoleh data yang akurat berkaitan dengan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) secara sederhana adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁶ Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁷

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam, yakni proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh data secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸ Metode ini yang digunakan peneliti untuk mewawancarai guru Al-Qur'an hadits dan peserta didik, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

¹⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), hal. 372.

¹⁷ Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 40.

¹⁸ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 170.

Melalui wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung, khususnya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan dalam menggunakan sumber belajar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian.¹⁹

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informan bagi proses penelitian.²⁰ Dalam keterangan lain disebutkan, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²¹ Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 224.

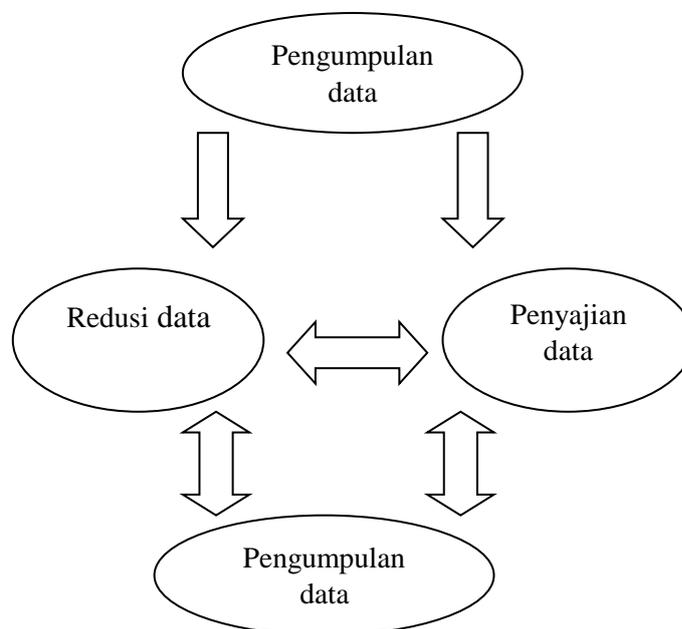
²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 178.

²¹ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2000), hal. 71-73.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan.²² Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Metode yang digunakan analisis data kualitatif dengan metode studi kasus. Proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.²³ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁴

Analisis data yang akan dipergunakan adalah analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1

²² Pawito, *Penelitian Komunika...*, hal. 407.

²³ Winarto Surachman, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi, 1998), hal. 139-140.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337.

1. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu penyaringan data yang diperoleh di lapangan yang masih ditulis, dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada fokus penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.²⁵

Data hasil di lapangan peneliti mengenai Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung. Selanjutnya akan dirangkum, memilih hal-hal pokok, dan membuang data yang tidak perlu.

Jadi dalam Penelitian laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Data yang didapatkan di lapangan ditulis secara rapi, terperinci, jelas serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan tersebut direduksi yakni dengan memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian dan membuang yang tidak perlu. Setelah dari direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks

²⁵ Hasan Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-88.

naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi terusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Peneliti pada tahap ini menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat peneliti itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, peneliti harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key informan dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).²⁶

²⁶ *Ibid.*, hal. 89.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁷

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian. Sehubungan dengan penelitian peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.
- b. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.
- c. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kualitas data agar tetap valid. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

1. Kepercayaan (*credibility*)

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 212.

Kreadibilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dan nonkualitatif.²⁸ Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

2. Keteralihan (transferbility)

Kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi satu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atau sampel.²⁹ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.³⁰

3. Kebergantungan (*dependability*)

Seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.³¹ Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian *dependability*

²⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71.

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 336-337.

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 172.

dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.³²

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, penemuan seseorang.³³ menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³⁴

Beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu uji kredibilitas yang antara lain sebagai berikut.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Peneliti akan semakin intim dalam mengumpulkan data lebih banyak lagi.³⁵

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337.

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 173.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 378

³⁵ Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 222.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini yaitu mengadakan pengamatan/wawancara dilapangan yakni di MA Darul Hikmah Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu tidak ada keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁶ Denzin dalam Moeleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³⁷

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁸ Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah guru Al-Qur'an Hadits, kepala sekolah, dan siswa. dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.

2) Triangulasi Metode

Terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 330.

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

³⁸ *Ibid.*, hal. 130.

yang sama.³⁹ Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama namun dengan cara/metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil data dari ketiga sumber melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Penyidik

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.⁴⁰

4) Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁴¹

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai

³⁹ *Ibid.*, hal. 130.

⁴⁰ Gunawan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 220-221.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 221.

fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa guru Al-Qur'an Hadits dan siswa MA Darul Hikmah Tulungagung.

c. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini merupakan teknik mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.⁴²

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya mengadakan observasi ke MA Darul Hikmah Tulungagung untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian, meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FTIK, menyusun rancangan penelitian, menyusun instrumen pedoman wawancara

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334.

secara tertulis, dan mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti kamera, buku catatan, alat perekam, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menetapkan subjek yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian
- b. Melakukan wawancara kepada subjek wawancara
- c. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, hasil observasi/pengamatan dan dokumen pada waktu penelitian berlangsung.
- d. Melakukan analisis data terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan
- e. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan
- g. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala sekolah MA Darul Hikmah Tulungagung.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah

diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.